

PELATIHAN PEMBUATAN BATIK SHIBORI BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMAN 2 MEJAYAN KABUPATEN MADIUN

Belinda Dewi Regina¹, Murtyas Galuh Danawati², Innany Mukhlishina³, Arinta Rezty W⁴

^{1,2,3,4)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang
e-mail: belindadewi@umm.ac.id

Abstrak

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang memiliki nilai tinggi. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang layak untuk dimasukkan dalam *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, sehingga diharapkan dapat memotivasi para pengrajin batik dan mendukung usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam pelatihan Batik tulis tahun ini, sasaran utama adalah para siswa SMAN 2 Mejoyan di Kabupaten Madiun. Mereka merupakan aset dalam melestarikan budaya setempat khususnya Madiun serta sebagai modal berwirausaha. Para siswa sebagai sasaran dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka untuk lebih kreatif menghasilkan sesuatu dan diharapkan mampu menciptakan kemandirian usaha dengan mendirikan unit usaha kecil. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan ini adalah agar: 1) Menghasilkan suatu kreatifitas dalam kegiatan pelatihan; 2) Menghasilkan siswa yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui pendirian unit usaha kecil dan kemandirian usaha selain di bidang pendidikan, serta 3) Menjadikan siswa ikut andil dalam melestarikan budaya di daerahnya yaitu melalui pembuatan batik shibori melalui bisnis atau usaha. Batik shibori sendiri merupakan pembuatan batik dengan teknik pewarnaan kain yang mengandalkan ikatan dan celupan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat UMM memberikan pelatihan pembuatan batik shibori. Adapun warna pada batik yang dihasilkan dikaitkan dengan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Melalui pelatihan dan pendampingan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan lebih mencintai budaya sendiri di SMAN 2 Mejoyan, sehingga Madiun akan dipenuhi batik-batik, khususnya batik shibori hasil produksi sendiri yang sudah dihasilkan.

Kata kunci: Pelatihan, Batik Shibori, Penguatan Pendidikan Karakter

Abstract

Batik is one of the products of Indonesian culture which has a high value. On October 2, 2009, UNESCO established batik as one of Indonesia's cultural heritages that deserves to be included in the Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity, so that it is expected to motivate batik craftsmen and support efforts to improve people's welfare. In this year's written Batik training, the main target is the students of SMAN 2 Mejoyan in Madiun Regency. They are an asset in preserving local culture, especially Madiun as well as entrepreneurship capital. The students as targets are intended to prepare them to be more creative in producing something and are expected to be able to create business independence by establishing a small business unit. The objectives of this service activity through training and mentoring are to: 1) Produce creativity in training activities; 2) Produce students who can create jobs through the establishment of small business units and business independence other than in the field of education, and 3) Make students take part in preserving the culture in their area, namely through making shibori batik through business or business. Shibori batik itself is the manufacture of batik with fabric coloring techniques that rely on ties and dyes. Therefore, the UMM community service team provided training on making shibori batik. The color of the batik produced is associated with the values of Strengthening Character Education (PPK). Through this training and mentoring, it is hoped that it can foster an entrepreneurial spirit and love one's own culture at SMAN 2 Mejoyan, so that Madiun will be filled with batiks, especially shibori batik that has been produced by itself.

Keywords: Training, Shibori Batik, Strengthening Character Education

PENDAHULUAN

Pelatihan adalah suatu usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang sedang atau hendak dipikulnya atau juga sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Agar pelatihan menjadi efektif maka didalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan di rancang didalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi menurut Julianti (2020:172).

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang memiliki nilai tinggi. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang layak untuk dimasukkan dalam Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity, artinya bahwa batik telah memperoleh pengakuan Internasional sebagai salah satu kebudayaan Indonesia, sehingga diharapkan dapat memotivasi para pengrajin batik dan mendukung usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat (Amalia, 2020:15). Seperti di Kabupaten Madiun misalnya, kabupaten Madiun juga memiliki ciri khas dan corak warna batik tersendiri dan berbeda dengan batik dari daerah lain. Sebagai warisan budaya batik dianggap memiliki nilai-nilai dan pengetahuan yang melekat di dalamnya, termasuk sejarah, persebaran di seluruh nusantara, dan beragam motif yang menjadikannya sebagai kain peradaban. Kegiatan pelatihan batik yang diadakan untuk kelas XII di SMAN2 Mejayan, kepala sekolah berharap mampu merangsang minat peserta didik untuk lebih meningkatkan mutu atau kualitas batik yang sudah ada. "Bahkan ini merupakan peluang besar bagi peserta didik untuk meningkatkan perekonomian dengan adanya terciptanya lapangan pekerjaan dibidang batik di masa depan," Ungkapnya.

Dalam pelatihan Batik tahun ini, sasaran yang paling utama adalah peserta didik Kelas XII SMAN 2 Mejayan di Kabupaten Madiun. Mereka merupakan peserta didik yang berkewajiban dalam melestarikan budaya setempat khususnya Madiun serta sebagai modal berwirausaha. Para peserta didik sebagai sasaran dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka untuk lebih kreatif menghasilkan sesuatu dan diharapkan mampu menciptakan kemandirian usaha dengan mendirikan unit usaha kecil. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian melalui SD ini adalah agar: 1) Menghasilkan suatu kreatifitas dalam kegiatan pelatihan; 2) Menghasilkan peserta didik yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui pendirian unit usaha kecil dan kemandirian usaha selain di bidang pendidikan, serta 3) menjadikan peserta didik ikut andil dalam melestarikan budaya di daerahnya yaitu melalui pembuatan batik melauai bisnis atau usaha. Selain itu, pelatihan pembuatan batik shibori ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, antara lain: mandiri, gotong-royong, kemandirian, nasionalisme, dan integritas.

Dewasa ini, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal Andriarini (2018:219). Tuntutan ini didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter Nihayah (2017:212).

Berdasarkan hasil observasi dengan Bapak kepala sekolah di SMAN 2 Mejayan, dimana sekolah tersebut terletak di Kabupaten Madiun dengan banyak sekali ditemukan motif-motif yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Madiun, akan tetapi sama sekali belum pernah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, tim pengabdian berkeinginan untuk melakukan pengabdian di SMAN 2 Mejayan melalui "Pelatihan dan Pendampingan Batik Shibori Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Sma Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun".

Mitra dalam pengabdian ini adalah Siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun. Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra, didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu. 1) Siswa menyadari pentingnya kebudayaan Indonesia, salah satunya batik. Namun siswa tidak memiliki keterampilan dalam industri batik tersebut. 2) Siswa mengetahui Era Industri 4.0 dan tantangannya, namun mereka menyadari bahwa kurang kemampuan untuk bersaing dalam pasar global. 3) Belum ada pelatihan-pelatihan pembuatan batik sebelumnya oleh pemerintah maupun komunitas yang mengeksplorasi budaya di lingkungan sekitar khususnya batik shibori yang sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan para siswa dalam menghadapi Industri 4.0 Kautsar (2017:329).

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian berjudul Pelatihan dan Pendampingan Batik Shibori Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi Siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun secara umum yang telah disepakati dengan mitra adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian

No.	Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Metode dan Strategi Pelaksanaan
1.	Analisis Kebutuhan.	Dosen mewawancarai guru SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun untuk menganalisis kebutuhan peserta didik SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun.	Wawancara tidak terstruktur.
2.	Pelatihan Batik Shibori Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi Siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun	Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik shibori berbasis PPK bagi siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun yang akan didokumentasikan dalam bentuk video.	Implementasi pengabdian dalam bentuk pemberian materi dan pelatihan agar siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun terampil dalam pembauatan batik shibori berbasis PPK.
3.	Pendampingan Batik Shibori Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi Siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun	Pelaksanaan pendampingan pembuatan batik shibori berbasis PPK bagi siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun yang akan didokumentasikan dalam bentuk video.	Implementasi pengabdian dalam bentuk praktek pelatihan pembauatan batik shibori agar siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun terampil dalam pembauatan batik shibori berbasis PPK.
4.	Pelaporan	Laporan akhir hasil pengabdian sekaligus penulisan artikel publikasi ilmiah kegiatan pelatihan dan pendampingan batik shibori berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun	Penulisan laporan akhir hasil pengabdian dan penulisan artikel ilmiah dalam bentuk jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan batik shibori berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan di SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun yang dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan, tim pengabdi melaksanakan analisis kebutuhan dengan mewawancarai guru SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun. Hasil wawancara terkait dengan analisis kebutuhan siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun yaitu siswa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pembauatan batik shibori, khususnya pembuatan karya batik shibori berbasis PPK, yaitu dalam hal pewarnaan. Oleh karena itu, tim pengabdi melaksanakan pelatihan dan pendampingan batik shibori berbasis penguatan Pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun.

2. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Karya Batik Shibori berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi Siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun



Gambar 1. Pelatihan Batik Shibori

Pelaksanaan pelatihan pembuatan karya batik shibori berbasis PPK bagi siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021 yang bertempat di SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun. Pelatihan pembuatan karya batik shibori berbasis PPK yaitu memberikan pelatihan berupa cara-cara pembuatan batik shibori berbasis PPK. Tim pengabdian memberikan bekal materi yaitu tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan langkah-langkah pembuatan batik shibori berbasis PPK. Hal ini dilakukan agar peserta pelatihan memahami cara pembautan batik shibori berbasis PPK khususnya dalam hal pewarnaan dan hasil karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 2. Hasil Karya Batik Shibori

3. Pendampingan Pembuatan Batik Shibori Berbasis Pendidikan Karakter (PPK) bagi Siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun.

Peserta pelatihan di dampingi oleh tim pengabdian membuat batik shibori berbasis PPK mulai dari tahap awal sampai tahapan akhir. Sehingga, diharapkan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik shibori berbasis PPK dapat berjalan secara runtun sesuai tahapan yang benar.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakn dalam pendampingan batik shibori berbasis PPK adalah sebagai berikut.

a. Membuat Desain atau Pola

Langkah pertama membuat batik shibori berbasis PPK yaitu pembuatan desain batik. Peserta diberi contoh mendesain sebuah potongan kain yang berpola. Peserta mendesain atau mempola kain dan diikat dengan tali dengan erat.



Gambar 3. Pembuatan desain atau pola batik shibori

b. Pewarnaan

Langkah kedua, yaitu pewarnaan. Pewarnaan dengan menggunakan pewarna yang mengandung remasol, agar hasil yang diharapkan. Selanjutnya, peserta memilih warna yang sesuai dengan karakter yang diinginkan untuk dituangkan ke kain yang sudah di desain sebelumnya.



Gambar 4. Pewarnaan pada desain atau pola batik shibori

c. Penjemuran

Langkah ketiga, yaitu proses penjemuran. Pada proses penjemuran yaitu menjemur kain yg sudah didesain atau di pola dan sudah di beri warna sesuai karaiter yang diinginkan. Waktu penjemuran dilakukan selama minimal 15 menit atau sampai kain tersebut kering.



Gambar 5. Penjemuran batik shibori

d. Pengolesan Waterglass

Langkah keempat, yaitu pengolesan waterglass. Pengolesan waterglass dilakukan setelah kain yang dijemur sebelumnya sudah kering. Pengolesan waterglass yaitu dengan cara mengoleskan waterglass secara merentangkan kain tersebut dan dioleskan dengan kuas secara merata, dan di amkan sampai kering.



Gambar 6. Pengolesan waterglass pada batik shibori

e. Melorot

Langkah kelima, yaitu proses melorot. Proses melorot, yaitu proses setelah kain yang sudah di oles waterglass dan kering peserta dapat menghilangkan malam dengan cara nglorot kain batik shibori pada air yang mendidih. Selanjutnya kain batik shibori dijemur kembali hingga kering kembali.

4. Batik Shibori berbasis Penguatan Pendidikan Karakter



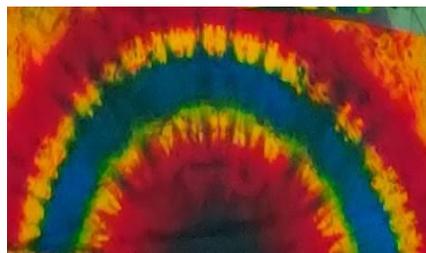
Gambar 7 Hasil Karya Batik Shibori 1

Warna yang digunakan pada hasil karya batik shibori 1 diatas adalah warna merah, biru, dan hitam. Namun warna biru adalah warna dominan yang terdapat pada hasil karya batik shibori 1 tersebut. Warna merah umumnya menggambarkan cinta, gairah, kekuatan, dan kemarahan. Selain itu, merah juga dikaitkan dengan rasa hangat dan nyaman. Warna merah bisa dikaitkan dengan nilai nasionalisme dalm muatan PPK. Seperti halnya hitam, warna merah pun sering digambarkan sebagai warna yang kuat. Warna hitam umumnya menggambarkan kemisteriusan, keberanian, kekuatan, atau rasa tidak bahagia. Hitam sering digunakan sebagai simbol ancaman atau kekuatan, namun juga dapat menjadi indikator kekuatan. Sesuai dengan nilai muatan PPK yaitu kemandirian. Sedangkan Warna biru umumnya menggambarkan ketenangan, kestabilan, produktif, dan kesedihan. Menjadikan warna ini memberi perasaan yang tenang, aman, dan damai.



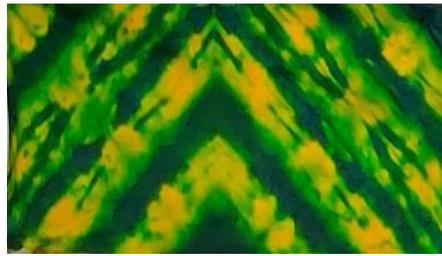
Gambar 8. Hasil Karya Batik Shibori 2

Warna yang digunakan pada hasil karya batik shibori 2 diatas adalah warna merah, kuning, biru, dan hitam. Namun warna merah dan kuning adalah warna dominan yang terdapat pada hasil karya batik shibori 2 tersebut. Warna merah umumnya menggambarkan cinta, gairah, kekuatan, dan kemarahan. Selain itu, merah juga dikaitkan dengan rasa hangat dan nyaman. Warna merah bisa dikaitkan dengan nilai nasionalisme dalm muatan PPK. Sedangkan Warna kuning memberi arti kehangatan dan rasa bahagia dan seolah ingin menimbulkan hasrat untuk bermain. Dengan kata lain warna ini juga mengandung makna optimis, semangat dan ceria. Secara psikologi, makna warna kuning mengarah pada warna yang paling bahagia, menyolok dan juga menyatu dengan ekstrovert. Warna ini biasanya digunakan oleh orang yang ingin tampil atau ingin diperhatikan oleh orang lain. Nilai muatan PPK yang menggambarkan warna kuning adalah pada nilai integritas.



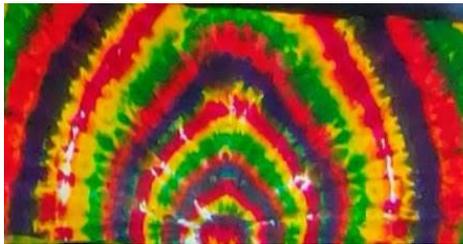
Gambar 9. Hasil Karya Batik Shibori 3

Warna yang digunakan pada hasil karya batik shibori 3 diatas adalah warna merah, kuning, hijau, biru, dan hitam. Namun warna merah adalah warna dominan yang terdapat pada hasil karya batik shibori 3 tersebut. Warna merah adalah warna yang beraura kuat, memberi arti gairah dan memberi energi untuk menyerukan terlaksananya suatu tindakan. Dalam psikologi warna merah memberi arti sebuah simbol keberanian, kekuatan dan energi, juga gairah untuk melakukan tindakan (action), serta melambangkan kegembiraan. Warna merah bisa dikaitkan dengan nilai nasionalisme dalam muatan PPK. Warna biru umumnya memberi efek menenangkan dan diyakini mampu mengatasi insomnia, kecemasan, tekanan darah tinggi dan migraine. Didalam dunia bisnis warna biru disebut sebagai warna corporate karena hampir sebagian besar perusahaan menggunakan biru sebagai warna utamanya.



Gambar 10. Hasil Karya Batik Shibori 4

Warna yang digunakan pada hasil karya batik shibori 4 diatas adalah warna kuning dan hijau. Namun warna hijau adalah warna dominan yang terdapat pada hasil karya batik shibori 4 tersebut. Warna hijau umumnya menggambarkan warna alam, keamanan, keberuntungan, dan kecemburuan. Hijau telah lama dijadikan sebagai simbol kesuburan.



Gambar 11. Hasil Karya Batik Shibori 5

Warna yang digunakan pada hasil karya batik shibori 5 diatas adalah warna merah, kuning, hijau, biru, ungu, dan hitam. Semua warna yang ada merupakan warna dominan yang terdapat pada hasil karya batik shibori 5 tersebut. Warna merah adalah warna yang beraura kuat, memberi arti gairah dan memberi energi untuk menyerukan terlaksananya suatu tindakan. Dalam psikologi warna merah memberi arti sebuah simbol keberanian, kekuatan dan energi, juga gairah untuk melakukan tindakan (action), serta melambangkan kegembiraan. Warna merah bisa dikaitkan dengan nilai nasionalisme dalam muatan PPK. Warna kuning memberi arti kehangatan dan rasa bahagia dan seolah ingin menimbulkan hasrat untuk bermain. Dengan kata lain warna ini juga mengandung makna optimis, semangat dan ceria. Secara psikologi, makna warna kuning mengarah pada warna yang paling bahagia, menyolok dan juga menyatu dengan ekstrovert. Warna ini biasanya digunakan oleh orang yang ingin tampil atau ingin diperhatikan oleh orang lain. Nilai muatan PPK yang menggambarkan warna kuning adalah pada nilai integritas. Sedangkan Warna hijau umumnya menggambarkan warna alam, keamanan, keberuntungan, dan kecemburuan. Warna hijau telah lama dijadikan sebagai simbol kesuburan. Warna ini tersambung dengan pikiran dan imajinasi seseorang. Disebut sebagai warna mewah, keagungan dan kebijaksanaan. Sejak jaman dahulu, warna ini terkait dengan nuansa kerajaan. Salah satu nilai PPK yang sesuai dengan nilai PPK yaitu integritas.



Gambar 12. Hasil Karya Batik Shibori 6

Warna yang digunakan pada hasil karya batik shibori 6 diatas adalah warna merah, kuning, hijau, dan biru. Namun warna merah adalah warna dominan yang terdapat pada hasil karya batik shibori 6 tersebut. Warna merah adalah warna yang beraura kuat, memberi arti gairah dan memberi energi untuk menyerukan terlaksananya suatu tindakan. Dalam psikologi warna merah memberi arti sebuah simbol keberanian, kekuatan dan energi, juga gairah untuk melakukan tindakan (action), serta melambangkan kegembiraan. Warna merah bisa dikaitkan dengan nilai nasionalisme dalam muatan PPK.



Gambar 13. Hasil Karya Batik Shibori 7

Warna yang digunakan pada hasil karya batik shibori 7 diatas adalah warna merah, hitam dan kuning. Namun warna merah adalah warna dominan yang terdapat pada hasil karya batik shibori 7 tersebut. Warna merah adalah warna yang beraura kuat, memberi arti gairah dan memberi energi untuk menyerukan terlaksananya suatu tindakan. Dalam psikologi warna merah memberi arti sebuah simbol keberanian, kekuatan dan energi, juga gairah untuk melakukan tindakan (action), serta melambangkan kegembiraan. Warna merah bisa dikaitkan dengan nilai nasionalisme dalam muatan PPK.



Gambar 14. Hasil Karya Batik Shibori 8

Warna yang digunakan pada hasil karya batik shibori 8 diatas adalah warna merah, kuning, hijau, dan biru. Namun warna merah dan kuning adalah warna dominan yang terdapat pada hasil karya batik shibori 8 tersebut. Warna merah adalah warna yang beraura kuat, memberi arti gairah dan memberi energi untuk menyerukan terlaksananya suatu tindakan. Dalam psikologi warna merah memberi arti sebuah simbol keberanian, kekuatan dan energi, juga gairah untuk melakukan tindakan (action), serta melambangkan kegembiraan. Warna merah bisa dikaitkan dengan nilai nasionalisme dalam muatan PPK. Sedangkan Warna kuning memberi arti kehangatan dan rasa bahagia dan seolah ingin menimbulkan hasrat untuk bermain. Dengan kata lain warna ini juga mengandung makna optimis, semangat dan ceria. Secara psikologi, makna warna kuning mengarah pada warna yang paling bahagia, menyolok dan juga menyatu dengan ekstrovert. Warna ini biasanya digunakan oleh orang yang ingin tampil atau ingin diperhatikan oleh orang lain. Nilai muatan PPK yang menggambarkan warna kuning adalah pada nilai integritas.



Gambar 15. Hasil Karya Batik Shibori 9

Warna yang digunakan pada hasil karya batik shibori 9 diatas adalah warna merah, biru, dan hitam. Namun warna biru dan hitam adalah warna dominan yang terdapat pada hasil karya batik shibori 9 tersebut. Filosofi warna hitam mengandung makna positif diantaranya: Mencerminkan keberanian, Pusat perhatian (terutama lawan jenis), Ketenangan dan dominasi, Keteguhan, kekuatan dan keteguhan hati serta ebi menyukai yang alami daripada yang palsu. Nilai muatan pada PPK yang sesuai dengan warna hitam adalah kemandirian. Warna Biru adalah warna yang tenteram dan menenangkan yang mewakili kecerdasan dan tanggung jawab. Tanggung jawab disini merupakan termasuk ke dalam salah satu nilai muatan PPK yaitu kemandirian.

SIMPULAN

Pendampingan dan pendampingan pembuatan batik shibori berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi siswa SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun telah dilaksanakan. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain pelatihan pembuatan batik Shibori berbasis PPK yaitu kegiatan memberikan pelatihan tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembuatan batik shibori dan langkah-langkah pembuatan batik shibori berbasis PPK. Selanjutnya tim pengabdian memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter beserta nilai yang terkandung di dalamnya yaitu pada pewarnaan yang dipilih oleh masing-masing peserta. Pelatihan pembuatan cerita anak berbasis pendidikan karakter diikuti sebanyak 12 orang siswa dan 2 guru SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun.

SARAN

Saran dari kegiatan ini antara lain: Kegiatan pelatihan pembuatan batik shibori dapat dilanjutkan dengan harapan peserta semakin terampil dalam pembuatan batik shibori dan hasil pembuatan batik shibori yang telah dihasilkan dapat dijadikan sebagai kewirausahaan bagi pribadi masing-masing peserta atau pada satuan Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada tim pengabdian, kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Mejayan dan juga siswa siswi yang sudah bersedia menjadi peserta dalam pelatihan membuat batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Izzhati, D. N., & Mayasari, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomi Kreatif Kriya Tekstil Dengan Teknik Shibori Kepada Ibu-Ibu Dawis Cempaka. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 No 2, Hal 11–17.
- Andiarini, Arifin, dan Nurabadi. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*. Vol 1 No. 2. Hal 238-244.
- Julianti, E., & Fatmawati, F. (2020). Shibori Skills To Improve Fine Motor Ability For Children With Autism. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, Vol 6 No 2.
- Kautsar, D. S. (2017). Eksplorasi Teknik Shibori pada Pakaian Ready To Wear. *Arena Tekstil*, Vol 3 No 2
- Nihayah, Durrotun. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 1 Cerme Kidul-Derme Gresik. *Jurnal JPGSD*. Vol 5. No. 03. Hal 1652-1662.